

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif.. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan maupun mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa secara faktual atau objektif (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini, penulis meneliti gambaran perilaku lanjut usia dalam mengatasi nyeri reumatik. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian analitik yaitu suatu pengolahan data dengan menggambarkan atau meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Model pendekatan terhadap responden yang digunakan adalah *cross sectional* dimana pengukuran variabelnya dilakukan satu kali dalam satu waktu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian selama 4 bulan yakni dari bulan Januari – April 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi terjangkau (*Accissible Population*) yaitu bagian populasi target yang akan dijangkau oleh penulis atau dari mana sampel akan diambil yang dibatasi oleh tempat dan waktu (Suiraoaka, dkk, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang mengalami nyeri reumatik di Desa Mengwitani yaitu sebanyak 80 orang lanjut usia.

2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari suatu populasi. Sampel juga didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang diteliti. Proses pengambilan sampel dari suatu populasi disebut teknik sampling. Di dalam karya tulis ilmiah ini cara pemilihan subjek penelitian ini harus dijelaskan secara eksplisit dan terinci (Suiraoaka, dkk, 2019). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 66 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi. Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah:

- 1) Lanjut usia dengan nyeri reumatik yang ada di Desa Mengwitani

2) Lanjut usia yang bersedia menjadi responden

3) Batasan usia 60 keatas

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi adalah:

1) Lanjut usia yang dirawat dirumah sakit selama penelitian ini berlangsung.

2) Lanjut usia dengan gangguan komunikasi

3. Jumlah dan besar sampel

Besarnya jumlah sampel sangat dipengaruhi oleh rancangan dan ketersediaan subjek dari penelitian itu sendiri. Semakin banyak sampel maka hasil penelitian mungkin akan lebih representatif sebaliknya semakin kecil jumlah populasi, presentasi sampel harus makin besar (Nursalam, 2015). Untuk populasi lanjut usia yang mengalami nyeri reumatik adalah 80 orang. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2 P (1-P)}{(N-1)d^2 + Z^2P (1-P)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah unit populasi

Z = confidence interval

p = proporsi obyek penulisan dengan nilai tertentu

d = tingkat akurasi absolut

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

Diketahui :

$$N = 80$$

$$Z = 1,96$$

$$p = 0,5$$

$$d = 0,05$$

$$n = \frac{80 \times (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(80-1) \times (0,05)^2 + (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{76,832}{1,1579}$$

n = 66,35 dibulatkan menjadi 66 responden.

Dalam penentuan jumlah sampel menurut Roscoe dalam (Sugiyono, 2018) ukuran sampel yang layak dalam penulisan adalah antara 30 sampai dengan 500. Jadi dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang merupakan ukuran yang layak dalam penelitian .

4. Teknik sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar benar sesuai dengan keseluruhan objek penulisan (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dan teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penulisan dan dimasukkan kedalam penulisan sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi (Nursalam, 2015).

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh penulis melalui wawancara dan observasi. Data sekunder merupakan data-data yang didapatkan dari orang lain, badan atau instansi melalui rekam medik pasien (Nursalam, 2015). Data primer dalam penelitian ini didapat dari sampel yang diteliti menggunakan kuesioner di Desa Mengwitani sedangkan data sekunder didapat dari buku catatan pelayanan kesehatan terdekat.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

- a. Penulis melakukan *survey* pendahuluan di Desa Mengwitani
- b. Penulis mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- c. Penulis mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar.
- d. Penulis mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Desa Mengwitani sekaligus mencari data kependudukan di Desa Mengwitani yang akan menjadi populasi.
- e. Mempersiapkan instrument penelitian terkait perilaku lanjut usia dalam mengatasi nyeri reumatik.

- f. Penulis melakukan pendekatan kepada responden dengan menyampaikan tujuan dari penelitian ini dan menyampaikan permintaan kesediaan responden menjadi sampel penelitian. Jika responden menyetujui, maka responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*inform consent*), jika responden tidak bersedia menjadi responden penelitian, penulis tidak akan memaksa dan menghormati hak responden.
- g. Mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan perilaku lanjut usia dalam mengatasi nyeri reumatik.
- h. Penulis menjelaskan cara pengisian kuesioner melalui luring dengan penulis datang ke rumah responden tetapi tetap mematuhi protocol kesehatan.
- i. Hasil pengisian kuesioner yang diisi oleh responden dikumpulkan sendiri oleh penulis. Setelah data terkumpul dan direkapitulasi, penulis akan menarik kesimpulan dari semua hasil yang telah diperoleh.

3. Instrumen pengumpulan data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang oleh penulis. Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penulisan (Sugiyono, 2018). Skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Skala Guttman* dan *Skala Likert*. *Skala Guttman* adalah skala pengukuran yang membutuhkan jawaban tegas dari respondennya, seperti jawaban “iya” atau “tidak”, “benar” atau “salah”, “pernah” atau “tidak pernah” dan lain sebagainya. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat

seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh penulis (Choizes, 2017).

Kuesioner ini menggunakan skala ukur ordinal dengan hasil ukur jika jawaban : setuju = 1, ragu-ragu = 2, tidak setuju = 3 dengan kriteria : 76%-100% = baik, 56%-75% = cukup, $\leq 56\%$ = Kurang pada *Skala Likert* sedangkan pada *Skala Guttman* dengan hasil ukur jika jawaban: benar = 1 dan salah = 0. Kuesioner pada penelitian ini dibuat sendiri oleh penulis yang telah di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan menggunakan analisis komputer. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan mengatasi nyeri reumatik pada lanjut usia.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang berbentuk test dan digunakan untuk pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam pengumpulan data (Nursalam, 2017). Uji validitas ini menggunakan uji *pearson product moment*, setelah itu diuji dengan menggunakan uji t setelah itu baru dilihat penafsiran dari indeks korelasinya.

Rumus *Pearson Product Moment* :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2]} \cdot \sqrt{[n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

X = skor pada item pertanyaan nomor ganjil

Y = skor pada item pertanyaan nomor genap

Rumus Uji t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Untuk tabel taraf signifikan ($\alpha = 5\%$). Kuesioner ini dinyatakan valid apabila hasil analisis r hitung $>$ r tabel (0,361), jika nilai r hitungnya $<$ r tabel berarti tidak valid.

Instrument valid, maka indeks korelasinya (r) adalah sebagai berikut :

- 1) 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- 2) 0,600 – 0,799 : tinggi
- 3) 0,400 – 0,599 : cukup tinggi
- 4) 0,200 – 0,399 : rendah
- 5) 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 lansia yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel yaitu perilaku mengatasi nyeri reumatik pada lanjut usia. Berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS *Statistic 25* hasil uji 10 item kuesioner perilaku didapatkan semua nilai r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0,361) sehingga dapat disimpulkan bahwa masing masing item pertanyaan adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah kesamaan dari hasil pengukuran atau pengamatan yang digunakan untuk mengukur dan mengamati berkali-kali menghasilkan data yang sama

dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Jika nilai *Crobanch Alpha* >0,6 maka reliable. Tetapi jika *Crobanch Alpha* < 0,6, maka tidak reliable.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reability instrument (*cronbachalfa*)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 lansia yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel yaitu perilaku mengatasi nyeri reumatik pada lanjut usia. Berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS *Statistic 25* hasil uji 10 item kuesioner perilaku didapatkan hasil nilai *Crobanch Alpha* untuk pengetahuan (0,804), sikap (0,787), tindakan (0,832) artinya kesioner tersebut dinyatakan reliable karena memiliki *Crobanch Alpha* >0,6.

E. Metode Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan

rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Nursalam, 2017).

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan penulis dalam mengolah data yaitu :

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan terhadap :

- 1) Kelengkapan jawaban, apakah tipe pertanyaan sudah ada jawabannya.
- 2) Keterbacaan tulisan, tulisan yang tidak terbaca akan mempersulit pengolahan data atau berakibat pengolahan data salah membaca.
- 3) Relevansi jawaban, bila ada jawaban yang kurang atau belum lengkap maka editor harus menolaknya dan apabila ditemukan kejanggalan, kuesioner akan dikembalikan dan responden diminta untuk mengerjakan ulang saat itu juga.

Tahap *editing* dalam penelitian yang telah dilaksanakan meliputi : melakukan pemeriksaan ulang kuesioner ditempat pengumpulan data, memperbaiki kesalahan penulisan identitas klien yang menjadi responden serta melengkapi kekurangan dalam pengisian kuesioner.

b. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam bentuk angka atau bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing masing jawaban. Kuesioner yang sudah terkumpul diperiksa kelengkapannya, kemudian jawaban responden diberi kode sesuai ketentuan.

- 1) Setiap responden diberi kode R01 sampai R66
- 2) Pada jenis kelamin diberikan dua kode yaitu 1 untuk perempuan, dan 2 untuk laki laki
- 3) Pada pendidikan diberikan 4 empat kode yaitu 1 untuk responden dengan pendidikan terakhir SD, 2 untuk responden dengan pendidikan terakhir SMP, 3 untuk responden dengan pendidikan terakhir SMA, dan 4 untuk responden dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi.
- 4) Pada pekerjaan diberikan empat kode yaitu 1 untuk responden dengan pekerjaan Pensiunan PNS, 2 untuk responden dengan pekerjaan pedagang, 3 untuk responden dengan pekerjaan petani, 4 untuk responden dengan pekerjaan buruh.
- 5) Pada pertanyaan sitiap sub variabel dikatagorikan menjadi 3 kategori, untuk sub variabel pengetahuan dengan kode P, sub variabel sikap dengan kode S, dan sub variabel tindakan dengan kode T.

c. *Entry*

Pada tahap ini, jawaban yang sudah diberikan kode kategori kemudian dimasukkan dalam *dummy* tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Data dimasukan dengan cara manual dan melalui pengolahan computer. Tahap *Processing* atau *Entry* yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah memproses kuesioner yang telah di kode ke dalam program computer atau SPSS.

d. *Cleaning*

Pembersihan data, dilihat variabel apakah data sudah benar atau belum, mengecek kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak, mengecek kesalahan yaitu menghubungkan jawaban yang sudah sama dengan yang lain untuk

mengetahui adanya konsistensi jawaban. Data kemudian disajikan kedalam bentuk tabel distribusi. Tahap tabulasi atau *cleaning* yang telah dilakukan pada penulisan ini adalah mengecek kembali satu per satu jawaban dari kuesioner yang telah dimasukkan ke dalam program SPSS sehingga tidak ada kesalahan dalam proses dan hasil penelitian.

2. Teknik analisa data

Setelah data diolah, maka dilakukan analisa data agar data memiliki arti. Teknik analisa data yang dipakai adalah analisa deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Menurut Nursalam (2013) statistik deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat simpulan yang berlaku untuk umum. Fokus utama dalam statistic deskriptif adalah penyajian data dan mendeskripsikan data (Suiraoaka, dkk, 2019). Melalui distribusi frekuensi data akan dikelompokkan ke dalam beberapa golongan dengan menerapkan kaidah tertentu. Pada penelitian ini, data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Proses memasukan dan pengelolaan data menggunakan analisis komputer.

Dalam lembar kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Nilai masing- masing kategori dapat di presentasikan dngan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah jawaban yang benar

n = jumlah skor maksimal

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian untuk tingkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dikategorikan menjadi :

Baik : 76% – 100 % jawaban benar

Cukup : 57% – 75 % jawaban benar

Kurang : \leq 56 % jawaban benar

F. Etika Penulisan

Menurut Afyanti & Rahmawati (2014) etika dalam penelitian ini dapat berupa:

1. *Informed Consent* (Persetujuan klien)

Consent atau persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian merupakan suatu bentuk persetujuan subjek penelitian setelah mendapat penjelasan tentang perlakuan dan dampak yang timbul dari penelitian yang dilakukan. Informed consent dimulai dengan pernyataan dari salah satu pihak (penulis) untuk mengikat dirinya atau menawarkan suatu perjanjian yang disebut dengan penawaran. Kemudian diikuti dengan pernyataan dari pihak lain (subjek penulisan) untuk menerima penawaran tersebut atau disebut penerimaan.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Penulis memberikan jaminan kepada subjek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penulisan.

Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penulisan, prosedur penulisan, resiko penulisan, keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang sudah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh penulis, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.